

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia belakangan ini cenderung tak menentudapat mengalami kesulitan bagi pelaku ekonomi dalam menjalankan usaha bisnisnya. Perusahaan yang tidak bisa menyesuaikan perkembangan ekonomi mempunyai resiko besar yaitu bisa bangkrut. Kita telah mengetahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting di dalam manajemen dalam mengambil keputusan bagi pemakai agar dapat memenuhi keinginan perusahaan itu sendiri. Dranatha (2009:15), berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasi bisnis.

Mengingat betapa pentingnya kas bagi kelangsungan operasional perusahaan atau organisasi, keputusan – keputusan manajemen yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi harus berdasarkan pada pertimbangan – pertimbangan yang teliti. Dengan demikian, disimpulkan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen secara tepat diperlukan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang memadai. Menurut Undang - Undang No. 16 Tahun 2001 dalam Bastian (2007:1), pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Setiap yayasan berorientasi pada sumber pendanaan dalam pengembangan yayasan harus mempertimbangkan bagaimana sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan telah optimal dan memadai dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu sumber keuangan dari yayasan adalah dana sumbangan dari pada donatur yang visi misinya sejalan dengan visi misi organisasi.

Donatur memberikan donasi dengan harapan organisasi yang diberi dana dapat menggunakan dana yang sudah diterima. Setiap donatur eksplisit atau tidak berharap organisasi yang dipercaya adalah organisasi yang bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dengan penerbitan laporan keuangan untuk publik. Zamzami, Najib (2015) mengatakan laporan keuangan yang dibuat tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang dikeluarkan IAI, yaitu SAK ETAP dan PSAK 45. SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar akuntansi ini menjadi sebuah acuan, jika perusahaan atau organisasi hendak menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Jika donatur mensyaratkan laporan keuangan maka mau tidak mau laporan keuangan tersebut mesti disusun dengan mengacu pada standarisasi akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK ETAP dan PSAK 45.

Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Bastian (2007:72) menjelaskan secara rinci tujuan laporan keuangan yayasan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai : (1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban serta aktiva bersih suatu yayasan; (2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aktiva bersih; (3) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumberdaya selama satu periode dan hubungan diantara keduanya; (4) Cara suatu yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya; (5) Usaha jasa suatu yayasan.

Dalam penelitian ini, objeknya adalah Yayasan Asy – Syifa, sebuah yayasan yang menaungi beberapa lembaga non formal. Diantaranya pondok pesantren santriwan dan santriwati, Taman Baca Masyarakat (TBM), pendidikan setara SMP yaitu Paket B dan pendidikan setara SMA yaitu Paket C. Seperti organisasi lain pada umumnya, Yayasan Asy-Syifa juga menyajikan laporan keuangan. Akan tetapi, Yayasan Asy-Syifa hanya menyajikan aktivitas pengeluaran kas dan penerimaan kas dikarenakan tidak ada program khusus untuk menyusun laporan keuangan dan keterbatasan bendahara yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas dan belum menguasai komputerisasi. Yayasan Asy-Syifa cenderung lebih banyak bersifat sosial, akibatnya sampai saat ini belum pernah diadakannya penyusunan laporan keuangan oleh pihak yayasan kecuali hanya

diminta dari pihak pemerintah. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan tidak dapat tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada pada Yayasan Asy – Syifa dan kurang cepatnya penyajian laporan keuangan, maka peneliti mengambil judul “PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI MANUAL PADA YAYASAN ASY-SYIFA SUMBERJAMBE JEMBER”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi manual yang dilaksanakan pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe ?
- b. Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk diterapkan pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi manual yang dilaksanakan pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe.
- b. Untuk merancang sistem informasi akuntansi manual yang memadai untuk diterapkan pada Yayasan Asy-Syifa Sumberjambe.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan menerapkan ilmu yang telah didapat serta memberikan suatu wawasan untuk berfikir dan berbuat dalam menganalisis sistem informasi akuntansi manual.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi dan pertimbangan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema sistem informasi akuntansi manual.

c. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi lembaga mengenai sistem informasi akuntansi manual.

